

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah dalam Membentuk Insan Cendekia Berakhlak Mulia (Studi Kasus MAS Nurur Rahmah)

Ach. Zahri N.A¹, Ach. Zamimul Haq N.A², Abdul Muin³

^{1,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Madura

²Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

Email: kutuwar123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah dalam membentuk insan cendekia berakhlak mulia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya strategis dalam membangun peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di MAS Nurur Rahmah. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak mulia. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap sikap religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk insan cendekia yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter; Madrasah Aliyah; Insan Cendekia; Akhlak Mulia*

Abstrack

This study aims to describe the implementation of character education strengthening in Islamic Senior High Schools in shaping intellectual students with noble character. The background of this study is based on the importance of character education as a strategic effort to develop students who are not only academically competent but also possess good moral values. This research employed a qualitative approach using a case study method conducted at MAS Nurur Rahmah. The research subjects included the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that character education strengthening at MAS Nurur Rahmah is implemented through learning activities, religious habituation, and extracurricular programs integrated with noble character values. This implementation has a positive impact on students' religious attitudes, discipline, and sense of responsibility. The study concludes that strengthening character education in madrasahs plays an important role in shaping intellectual students with noble character.

Keywords: *Character Education; Islamic Senior High School; Intellectual Students; Noble Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen strategis dalam pengembangan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia guna mencetak generasi yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Pendidikan karakter dipandang sebagai upaya untuk mengatasi berbagai persoalan sosial yang mengancam keutuhan bangsa, seperti intoleransi, kekerasan, dan perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Konsep ini menjadi lebih relevan di madrasah, yaitu sekolah berbasis agama yang memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk insan cendekia yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia sebagai bagian esensial dari pembelajaran (Khamalah, 2021a).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki potensi besar dalam menjalankan pendidikan karakter karena sistem dan budaya pendidikan yang melekat pada setiap kegiatan siswa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter di madrasah bersifat holistik, mencakup pembelajaran intrakurikuler, pembiasaan nilai-nilai moral dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian bahwa karakter pendidikan dikembangkan melalui pembiasaan, pembelajaran berbasis nilai, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan masyarakat lingkungannya (Khamalah, 2017).

Madrasah Aliyah sebagai jenjang pendidikan menengah tingkat atas memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi perilaku peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter di tingkat ini menjadi sarana efektif untuk mentransformasikan nilai-nilai keagamaan dan moral ke dalam perilaku sehari-hari siswa. Menurut penelitian yang dilakukan di berbagai madrasah, penerapan pendidikan karakter perlu dikelola secara sistematis melalui strategi penguatan yang mencakup integrasi nilai dalam kurikulum, budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, dan teladan yang konsisten oleh guru dan kepala sekolah (Syarnubi dkk., 2021).

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di madrasah kerap menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pendidikan karakter yang ideal dengan praktiknya di lapangan. Kendala tersebut antara lain terkait pemahaman guru terhadap konsep karakter, keterbatasan waktu dalam pembelajaran formal, serta perlunya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga yang kuat untuk memastikan nilai karakter melekat pada perilaku siswa. Konteks lokal madrasah menjadi penting untuk dipahami agar strategi pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan budaya setempat (Khamalah, 2021b).

Sementara itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam memiliki kekhasan tersendiri. Nilai-nilai karakter yang dibangun di madrasah berakar pada nilai-nilai agama yang menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam menekankan aspek religiusitas, akhlak mulia, dan hubungan sosial yang harmonis antarindividu. Hal ini menunjukkan bahwa model pendidikan karakter di madrasah tidak hanya menanamkan nilai universal, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang berimplikasi langsung pada pembentukan perilaku siswa dalam kehidupan nyata (Rabbani dkk., 2023).

Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada *implementasi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nurur Rahmah* sebagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya membentuk insan cendekia berakhlak mulia. Fokus studi kasus ini dipilih karena

madrasah ini memiliki sistem pembelajaran agama dan budaya sekolah yang kuat sebagai wahana integratif untuk memupuk dan memperkuat nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik, tantangan, dan dampak dari implementasi pendidikan karakter di madrasah, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter di madrasah serta makna yang terkandung di dalam praktik pendidikan tersebut. Metode studi kasus digunakan untuk menggali secara komprehensif fenomena penguatan pendidikan karakter dalam konteks tertentu, yaitu di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurur Rahmah, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Nurur Rahmah, yang beralamat di Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Madura, pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa MAS Nurur Rahmah merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menerapkan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, serta budaya madrasah yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Kepala madrasah dipilih sebagai informan utama untuk memperoleh informasi terkait kebijakan, perencanaan, dan strategi penguatan pendidikan karakter di madrasah. Guru dipilih untuk menggali data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta keteladanan yang ditunjukkan kepada peserta didik. Peserta didik dipilih sebagai subjek untuk mengetahui dampak implementasi pendidikan karakter terhadap sikap, perilaku, dan pembentukan akhlak mulia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, serta aktivitas madrasah yang mencerminkan penguatan pendidikan karakter. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah. Dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data berupa dokumen kurikulum, tata tertib madrasah, program kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MAS Nurur Rahmah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurur Rahmah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas madrasah. Pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan menjadi bagian dari budaya madrasah yang melekat dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, serta interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila diterapkan secara menyeluruh dan konsisten dalam lingkungan sekolah.

Implementasi penguatan pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah tampak jelas melalui kegiatan intrakurikuler, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran ke dalam materi pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai moral melalui keteladanan guru, diskusi reflektif, serta pembiasaan sikap positif. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran merupakan strategi efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik secara berkelanjutan (Zubaedi, 2015).

Selain melalui pembelajaran formal, penguatan pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah juga diwujudkan melalui pembiasaan religius yang menjadi ciri khas madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, setiap pagi peserta didik diwajibkan mengikuti sholat Duha berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dengan pendampingan guru sebagai bentuk penguatan karakter religius dan kedisiplinan. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk sikap spiritual peserta didik serta menanamkan kebiasaan memulai aktivitas belajar dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berulang dapat membentuk karakter religius peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata (Ramdhani, 2014).

Peran Guru dan Kepala Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan sekaligus penggerak utama budaya karakter di lingkungan madrasah. Nilai-nilai karakter tercermin dalam visi, misi, serta program madrasah yang menekankan pembentukan insan cendekia berakhlak mulia. Kepala madrasah juga secara aktif mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan madrasah.

Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru juga melakukan pembinaan melalui pendekatan persuasif dan edukatif dalam menangani pelanggaran, sehingga peserta didik memahami makna nilai karakter yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran guru sebagai role model sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Ardi, 2012).

Penguatan Karakter Religius melalui Pembiasaan Ibadah

Penguatan karakter religius di MAS Nurur Rahmah dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembiasaan ibadah yang terstruktur dan konsisten. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, setiap kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran spiritual serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, peserta didik juga diwajibkan mengikuti sholat Zuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah. Pembiasaan sholat berjamaah ini menjadi sarana pembentukan karakter religius sekaligus melatih kedisiplinan waktu dan kepatuhan terhadap aturan madrasah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk mengatur waktu dan menempatkan kewajiban ibadah sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembiasaan religius dapat membentuk karakter peserta didik secara efektif melalui pengalaman langsung (Lickona, 1997).

Pembiasaan Sikap Saling Menghormati dalam Kehidupan Madrasah

Selain penguatan karakter religius, MAS Nurur Rahmah juga menanamkan nilai karakter sosial melalui pembiasaan sikap saling menghormati. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa setiap hari mereka dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dan sesama siswa ketika datang ke madrasah. Kebiasaan ini menjadi media pembelajaran karakter yang sederhana namun bermakna, karena menanamkan sikap sopan santun, penghormatan kepada guru, serta mempererat hubungan sosial antar warga madrasah.

Pembiasaan bersalaman tersebut telah menjadi budaya madrasah yang dijalankan secara konsisten. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter sosial akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan interaksi nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Wiyani, 2012).

Dampak Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Peserta Didik

Implementasi penguatan pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Peserta didik lebih terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, mematuhi tata tertib madrasah, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, pendidikan karakter juga berdampak pada sikap akademik peserta didik. Mereka menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk kepribadian, tetapi juga berkontribusi positif terhadap sikap belajar dan prestasi peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama implementasi pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah meliputi komitmen kepala madrasah dan guru, lingkungan

madrasah yang religius, serta dukungan orang tua peserta didik. Sinergi antar komponen madrasah menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang peserta didik, serta pengaruh lingkungan luar seperti media sosial. Tantangan ini menuntut madrasah untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurur Rahmah telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan religius, budaya madrasah, serta interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah berperan penting dalam membentuk insan cendekia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Penguatan karakter religius di MAS Nurur Rahmah dilaksanakan melalui pembiasaan ibadah seperti sholat Duha dan sholat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an Juz 30, serta doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, pembiasaan sikap saling menghormati melalui kegiatan bersalaman dengan guru dan sesama siswa turut memperkuat karakter sosial peserta didik, seperti sopan santun, kepedulian, dan rasa kebersamaan.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di MAS Nurur Rahmah tidak terlepas dari peran kepala madrasah dan guru sebagai teladan dan penggerak utama budaya karakter. Komitmen pimpinan madrasah, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan madrasah yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh lingkungan luar, yang memerlukan perhatian dan strategi lanjutan agar penguatan pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya terfokus pada satu madrasah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian serta mengembangkan pendekatan dan

metode yang lebih variatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter di madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi bagi madrasah lain dalam mengembangkan program pendidikan karakter guna mewujudkan insan cendekia yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, N. W. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Madani.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Khamalah, N. (2021b). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah | Jurnal Kependidikan*. https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2109?utm_source=chatgpt.com
- Lickona, T. (1997). Chapter IV: Educating for Character: A Comprehensive Approach. *Teachers College Record*, 98(6), 45–62. <https://doi.org/10.1177/016146819709800604>
- Rabbani, S. A., Quddus, A., Hilmiati, & Setiawan, Y. (2023). Penguatan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2251>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing Character Education in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. Teras. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9668888806726782787&hl=en&oi=scholar>
- Zubaedi, Z. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.